

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan adalah Pesantren Putri pertama yang ada di lingkungan Al-Amien Prenduan. Sejak masa-masa rintisannya dulu, Al-Amien telah memiliki kepedulian yang tinggi pada pendidikan kalangan wanita. Nyai Maryam Abdullah, istri kiai Djauhari, sudah meletakkan pondasi pendidikan wanita ini, jauh sebelum Al-Amien didirikan secara resmi. Salah satu santriwati hasil didikan Nyai Maryam adalah Nyai Siddiqah Wardi.¹

Pada tahun 1975, Nyai Siddiqah merintis lembaga pendidikan formal khusus wanita di atas lokasi yang sengaja dibelinya, terletak disebelah barat jembatan besar desa Prenduan. Sebelum resmi menjadi sebuah lembaga formal pada tahun 1975 Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan ini berasal dari sejenkal tanah milik Kiai Abdul Kafi dan

¹ Iwan Kuswandi & Moh.Rifa'ie, *Bersama Membangun Pesantren* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2016), 55.

istrinya Nyai Shiddiqoh, keponakan Kiai Djauhari yang memang dikadernya secara khusus selama beberapa tahun dirumah beliau.²

Pada bulan April 1973, kedua pasangan suami istri ini pindah dari rumah asalnya di Preduan ke sebuah rumah sederhana yang terletak diatas sebidang tanah sempit, disebelah barat jembatan Preduan. Dirumahnya yang sangat sederhana, beliau menerima remaja-remaja putri untuk mondok dan menampung mereka disalah satu sudut rumahnya. Lokasi inilah yang menjadi sebuah pondok pesantren khusus putri. Dan sejak tahun 1986 dikenal dengan nama “Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan.”³

Dulunya Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan ini bernama Nurur Rahman, dimana santri-santrinya masih gabung antara laki-laki dan perempuan. Ini hanya berjalan selama empat tahun dan setelah itu tidak menerima lagi santri laki-laki. Maka kemudian pondok ini diberi nama Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan yang semua santrinya adalah perempuan, sementara santri yang laki-laki sekolah di Pondok Tegal.⁴

Pondok ini semula diasuh oleh (Almh) Ny. Hj. Shiddiqoh Wardi selaku perintis bersama suaminya Kiai Abdul Kafie. Nyai Shiddiqah merupakan putri dari Kiai Mawardi Khotib (kakak Kiai Djauhari Khotib)

² Iwan Kuswandi & Moh.Rifa'ie, *Bersama Membangun Pesantren* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2016), 55.

³ *Ibid.*, 56.

⁴ *Ibid.*, 58.

dan ibunya adalah Nyai Muslihah Jamaluddin. Sedangkan Kiai Abdul Kafie adalah putra dari Kiai Daeng Aqib (cucu dari daeng Ibrahim, dari bugis) dan Nyai Suba. Hubungan antara Kiai Abdul Kafie dan Nyai Shiddiqah adalah saudara tiga pupu. Dari pernikahan Hj. Shiddiqoh Wardi dan Kiai Abdul Kafie maka dikaruniai tiga keturunan yaitu kyai Asy'ari Kafie, Nyai Horriyah dan Kyai Jamaluddin Kafie.⁵

Sepeninggal Ny. Hj. Shiddiqoh Wardi dan Abdul Kafie kemudian kepemimpinan dan kepengasuhan pondok dilanjutkan oleh Kyai Asy'ari Kafie. Kyai Asy'ari Kafie menikah dengan saudara sepupunya yaitu Nyai Halimatus Sa'diyah asal Pekandangan. Nyai Halimatus Sa'diyah merupakan puri dari Kyai Badar dan Nyai Saifah (adik dari Nyai Shiddiqah). Masa kecil dan remaja Nyai Halimatus Sa'diyah banyak dilewatkan bersama dengan keluarga Kyai Djauhari, maka wajar kalau kemudian banyak ilmu dan amaliyah yang dilakukan oleh Kyai Djauhari kemudian dilakukan oleh Nyai Halimatus Sa'diyah, termasuk dalam mengamalkan tarekat tijaniyah.⁶

Pada awal pernikahannya Kyai Asy'ari Kafie dan Ny. Halimatus Sa'diyah tinggal di Pekandangan. Setahun kemudian keduanya pindah ke Prenduan dan mendirikan sekolah pagi dengan nama Sekolah Persiapan Muallimat (Lokasi Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

⁵ Iwan Kuswandi & Moh.Rifa'ie, *Bersama Membangun Pesantren* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2016), 56.

⁶ *Ibid.*, 57.

sekarang). Saat itu santri pertamanya hanya berjumlah 9 orang. Peresmian berdirinya sekolah Persiapan Muallimat pada Januari 1975, di lokasi Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan oleh Kiai Idsriz Djauhari, kepala sekolahnya waktu itu langsung dijabat oleh Nyai Shiddiqah Wardi. Sementara untuk sore hari, ada sekolah yang diberi nama TIBDA (Tarbiyatul Banat Diniyah Al-Amien), yang sekarang berlokasi di Pondok Tegal.⁷

Dalam sejarah Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, selain mempertahankan dan meningkatkan kualitas Madrasah Tarbiyatul Banat Al-Amien” atau TIBDA (berdiri tahun 1951), langkah-langkah lain yang dilakukan untuk mengembangkan pondok pesantren ini antara lain : membuka sekolah persiapan Mu’allimat (1975), yang kemudian berubah menjadi (MTs) Madrasah Tsanawiyah I Khusus Putri (1980), serta membuka Sekolah (MA) Madrasah Aliyah Khusus Putri (1983), kemudian membuka SMK Sekolah Menengah Kejuruan Khusus Putri (2008).⁸

Dari hasil pernikahan Kiai Asy’ari Kafie dan Ny.Halimatus sa’diyah, dikaruniai empat orang anak dan semuanya perempuan, yaitu Nyai Zakiyah, Nyai Fadliyah, Nyai Iffatul Muzarkasyah, Nyai Muflihah. Kyai Asy’ari Kafie wafat pada tanggal 21 November 2007 M/ 11 Dzulqo’dah 1428 H sekitar pukul 07.30 di Rumah Sakit Islam Jemur Sari Surabaya

⁷ Iwan Kuswandi & Moh.Rifa’ie, *Bersama Membangun Pesantren* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2016), 58.

⁸ *Ibid.*, 59.

karena diabetes dan komplikasi. Saat kyai Asy'ari meninggal, santri di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan waktu itu berjumlah sekitar 300-an, dengan lembaga pendidikan MTs dan MA. Setelah wafatnya Kyai Asy'ari, segala urusan mulai dari kepemimpinan dan kepengasuhan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan diambil alih oleh Nyai Halimatus Sa'diyah, dibantu oleh anak-anak dan menantunya.⁹

Sepeninggal Kyai Asy'ari, Pondok Pesantren dipimpin dan diasuh oleh KH. Moh Bahri As'ad, S.Pd.I, selaku menantu Ny. Hj. Halimatus Sa'diyah. Setelah KH. Moh Bahri As'ad, S.Pd.I, wafat pada tahun 2017. Kemudian kepemimpinan ini ditangani sepenuhnya oleh KH. Halimi Sufyan, S.Pd.I. sampai sekarang. Berkat rahmat dan ridho dari Allah SWT serta kegigihan, keikhlasan, kesabaran dan doa para pengasuh serta Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan masih tetap eksis dalam menjalankan visi, misi dan obsesinya dalam rangka mencetak generasi muslimah yang cerdas dan berakhlaku al-karimah.

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan

a. Visi¹⁰

Visi Pondok Putri I adalah semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt., dan mengharap ridho-Nya (tercermin dalam sifat tawadhu', tunduk dan patuh kepada Allah swt., tanpa reserve, serta mengimplementasikan

⁹ Iwan Kuswandi & Moh.Rifa'ie, *Bersama Membangun Pesantren* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2016), 61-62.

¹⁰ Dokumen Profil Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan.

fungsi kholifah Allah di muka bumi (tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, dan kreatif).

b. Misi¹¹

Misinya adalah mempersiapkan muslimah yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khoiru ummah yang mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kenyataan hidup sehari-hari.

1. Data Lembaga

- | | |
|---|--|
| a. Nama Pondok Pesantren | : Putri 1 Al-Amien
Prenduan |
| b. Nama Yayasan/ Penyelenggara | : Al-Amien Prenduan |
| c. Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) | : 510035290231 |
| d. Nomor Piagam Pondok Pesantren | : No. 0231/2015 |
| e. Alamat | : Ds. Pragaan Laok Kec.
Pragaan |
| f. Kabupaten / Kota * | : Sumenep |
| g. Tahun Berdiri | : 12 Agustus 1975 |
| h. No. Telepon/ HP | : 085130363324 |
| i. Email | :

<u>alamien1prenduan@gmail.com</u> |
| j. Web | : - |

¹¹ Dokumen Profil Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

- k. Luas Tanah : ± 15.750 M² Milik
Yayasan (Ikrar Wakaf)
- l. Status Gedung : Permanen
- m. Identitas Pengasuh
1. Nama : KH Halimi, S.Pd.I
 2. Tempat & tanggal Lahir : Sumenep, 08 Agustus 1982
 3. Pendidikan Terakhir : S1
 4. Alamat Rumah : Aengsoka Pragaan Laok
Pragaan Sumenep¹²

2. Pola Kehidupan Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Pola kehidupan Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien senantiasa diwarnai dengan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan, sumber acuan dan bingkai segala kegiatan yang dilakukannya. Nilai dasar tersebut adalah nilai-nilai dasar Agama Islam, nilai-nilai budaya bangsa, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.

Apapun yang dikembangkan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan selalu bersumber dari nilai-nilai dasar agama Islam yang tercermin dalam akidah, syari'ah, dan akhlak Islam dengan kyai dan nyai sebagai sosok sentral figur. Santri dididik dan dibimbing untuk menjadi dirinya sendiri sesuai dengan fitrah kewanitaannya.

¹² Dokumen Profil Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

Dalam keseharian santri senantiasa ditanamkan ke dalam diri mereka jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kesanggupan menolong diri sendiri atau berdikari (berdiri diatas kaki sendiri), ukhuwah diniyah yang demokratis antara para santri, dan berjiwa bebas.

Semuanya menjadi satu kesatuan utuh yang tidak bisa terpisahkan dalam keseharian santri. Jiwa keikhlasan adalah mengerjakan sesuatu tanpa mengharap imbalan ataupun keuntungan tertentu, semuanya dilakukan semata-mata hanya untuk ibadah demi mencapai ridho Allah. Hal ini tercermin dalam bagaimana seorang kyai dan nyai yang ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, para ustadz dan ustadzah serta pengurus pondok yang senantiasa melaksanakan tugas dengan ikhlas dan senantiasa memberikan yang terbaik demi lancarnya proses pembelajaran.

Jiwa kesederhanaan senantiasa menghiasi keseharian santri. Melekat, mengakar kuat, dan menjadi karakter. Jiwa kesederhanaan akan melahirkan sosok yang memiliki jiwa besar, ini terlihat dari bagaimana para santri berani maju terus dalam menghadapi perjuangan hidup dan pantang mundur dalam segala keadaan. Setiap harinya santri diajarkan hidup sederhana dan senantiasa mensyukuri apa yang ada. Mulai dari tampilan busana yang sederhana namun rapi dan layak dipandang, kesederhanaan dalam kondisi keuangan yang terbatas, kesederhanaan dalam hal kondisi

sarana dan prasarana yang ada dan kesederhanaan hidup untuk saling berbagi dan mengasihi.¹³

Jiwa kesanggupan menolong diri sendiri atau berdikari (berdiri diatas kaki sendiri) adalah didikan yang menjadi senjata ampuh. Berdikari bukan saja dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih tetapi juga bagaimana santri bisa mandiri dalam mengurus segala kepentingannya tanpa bergantung pada yang lainnya. Hal inilah yang menjadi modal awal bagaimana diri santri bisa dikembangkan dan diberdayakan dengan baik.

Kehidupan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan senantiasa diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala kesenangan dan kesedihan dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan dan ketaatan. Hal ini terlihat bagaimana keseharian santri pada saat ada sebagian santri yang selepas di *mudifah* –dikunjungi- oleh orang tuanya senantiasa berbagi kebersamaan dengan santri yang lain dengan cara makan bersama dan saling berbagi cerita.¹⁴ Serta pada saat salah seorang santri ada yang kesusahan seperti sakit maka santri lainnya akan dengan sigap untuk saling membantu dengan cara merawat dan melayani yang sakit seperti mengambil nasi kedapur, serta membelikan obat kebagian kesehatan untuk diminum agar cepat sembuh.

¹³ Dinil Qoyyimah, Ketua OSPA Masa Bakti 2019-2020 M, wawancara langsung (11 April 2020).

¹⁴ Observasi dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan kunjungan mingguan santri pada hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020, pukul 10.00-14.00.

Bebas dalam berpikir dan berbuat bebas dalam menentukan masa depannya dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat kelak. Jiwa bebas inilah senantiasa ditanamkan kedalam diri santri agar mereka dapat memiliki motivasi dan alasan yang kuat untuk mereka senantiasa bersemangat dan mengejar mimpi dan meraih cita-cita. Hanya saja penanaman jiwa bebas membutuhkan perhatian ekstra karena hal ini membutuhkan kemampun yang kompeten dan ahli agar para santri dapat berpikir bebas dengan tetap memegang prinsip-prinsip keislaman serta tetap dalam garis-garis kedisiplinan yang positif, penuh tanggung jawab, baik dalam kehidupan pondok pesantren sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat. Jiwa bebas ini terlihat dari kebebasan para santri menentukan minatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggunya sebagai wadah peningkatan bakat, minat dan potensi yang dimiliki para santri.¹⁵

Nilai-nilai dasar dan jiwa-jiwa pesantren yang disebutkan diatas tidak sekedar dijadikan slogan atau teori-teori, tetapi benar-benar dilaksanakan dalam bentuk tradisi dan Sunnah-sunnah yang berjalan setiap hari di pondok pesantren. Suasana kehidupan yang islami, indonesi, tarbawi yang penuh dengan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan, demikian pula dengan kehidupan yang diliputi oleh jiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah, kemandirian, dan kebebasan yang bertanggung jawab, adalah

¹⁵ Nurul Inayah, ketua MPO, wawancara langsung (tanggal 11-01-2020, jam 15.30-16.30 WIB).

pemandangan yang bisa disaksikan dan suasana yang bisa dirasakan langsung, dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Dengan adanya jiwa, nilai dan tradisi yang senantiasa diterapkan dalam kehidupan santri, pesantren maka hal ini dapat mendidik dan mengembangkan para santri agar dapat beriman sempurna, berilmu luas dan beramal sejati.

3. Bentuk Pendidikan

Setiap lembaga pendidikan umumnya memiliki visi, misi, serta tujuan yang jelas dalam mengarahkan dan menjalankan sebuah proses pendidikan yang terdapat didalamnya. Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan tampil dengan tujuan yang jelas dan terarah dalam mengembangkan santri dan bagaimana proses yang terjadi didalamnya. Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan diarahkan bagaimana para santri dibina, dididik, dan dikembangkan untuk menjadi *muslimah kaffah*. Tujuan pembentukan *muslimah kaffah* sejalan dengan fitrah perempuan yaitu bagaimana perempuan bisa menjadi *sholihah linafsiha* (sholihah bagi dirinya sendiri) yaitu pribadi yang *shalihah, qonitah, dan hafidzah* (tunduk, patuh, dan dapat menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT), *ra'iyah fi-baiti zaujiha* (pemimpin yang bertanggungjawab di rumah suaminya), *murabbiyah li awladiha* (seorang ibu yang mampu melahirkan, mendidik dan menyiapkan anak-anaknya menjadi generasi *rabbi radliyah*) serta mampu menjadi *raidah li-*

qaumiha (syurga bagi kaumnya yaitu senantiasa bermanfaat untuk sekitarnya baik keluarga, masyarakat, negara, dan agama).¹⁶

Sholihah linafsiha (sholihah bagi dirinya sendiri) yaitu pribadi yang *shalihah, qonitah, dan hafidzah* (tunduk, patuh, dan dapat menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT), maksudnya para santri diharapkan menjadi muslimah yang tunduk, patuh serta dapat menjaga diri dan menjauhi dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini dilakukan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan Sunnah-sunnah pondok. Seluruh santri disajikan dengan beragam kegiatan yang sudah diatur sedemikian rupa oleh pengurus pondok yang berada dibawah pengawasan para ustadzah selaku konsultan dan MPO (Majelis Pertimbangan Organisasi) serta pengasuh.¹⁷

Kegiatan-kegiatan santri yang berkaitan dengan proses pembentukan menjadi pribadi yang unggul dan muslimah shalihah umumnya terangkum dalam program kerja pengurus terlebih program kerja pengurus bagian keputrian baik itu program umum maupun program khusus. Yang mana dalam program ini santri dilatih, dididik dan dibimbing untuk menjadi

¹⁶ Tim Redaksi, *Warkat Tiga Bahasa Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Tahun 2015-2016 M* (Sumenep: Al-Amien Printing, 2016), 3.

¹⁷ Syaifudin Kudsi, Na'ib Mudir Ma'had, wawancara langsung (tanggal 08-04-2020, jam 09.00-10.15 WIB).

sosok muslimah yang shalihah yang paham akan potensi dan fitrahnya sebagai perempuan. Program ini sebagaimana tercantum pada lampiran.¹⁸

Ra'iyah fi-baiti zaujiha (pemimpin yang bertanggungjawab di rumah suaminya), yakni sosok pribadi yang menjadi penanggung jawab dalam rumah suaminya saat kelak ia sudah hidup dalam bingkai rumah tangga. Dalam hal ini pendidikan langsung yang diajarkan oleh Ny. Hj. Halimatus Sa'diyah baik dalam bentuk kajian kitab kewanitaannya tentang ilmu rumah tangga –kitab *uqudul lujain*- maupun kitab-kitab yang berkaitan dengan fiqih perempuan seperti pelajaran penting tentang macam-macam najis dan cara mensucikannya, macam-macam darah haid, tata cara perempuan shalat serta yang juga berkaitan dengan fiqih perempuannya lainnya.¹⁹

Selain itu faktor keteladanan pengasuh dan para guru sangat membantu santri untuk melihat secara langsung bagaimana seorang pemimpin seharusnya mengambil keputusan dalam menyikapi sebuah keadaan. Hal inilah yang dapat menjadi bakal bahan pengetahuan dan pengalaman para santri yang berguna untuk memperkaya diri mempersiapkan ilmu rumah tangga.²⁰

¹⁸ Dokumentasi Program Kerja Bagian Keputrian OSPA Masa Bakti 2019-2020 M.

¹⁹ Observasi dilakukan pada saat Ny.Hj.Halimatus Sa'diyah mengajar ngaji kitab *Uqudul lujain* pada hari Jum'at tanggal 6 Maret 2020, pukul 05.30-06.15.

²⁰ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan kerja bakti persiapan nasi komsumsi kamisan pada hari kamis tanggal 6 Februari 2020, pukul 15.00-16.00.

Murabbiyah li awladiha (seorang ibu yang mampu melahirkan, mendidik dan menyiapkan anak-anaknya menjadi generasi *rabbi radliyah*), dalam hal ini kita sebagai seorang perempuan akan kembali pada fitrah kita yang berkaitan dengan peran domestik. Sebagai seorang perempuan fitrah dan kodrat kita akan menjadi seorang istri yang akan mengandung dan melahirkan serta menjadi seorang ibu yang diminta untuk menyusui anaknya, memberinya kasih sayang yang tulus, dan mendidik anak-anaknya dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Dengan harapan kelak para santri menjadi seorang ibu yang akan mendidik anak-anaknya dengan bekal ilmu agama dan pengetahuan umum maka para santri diwajibkan untuk mengikuti semua program kegiatan yang berlangsung dipondok baik pendidikan formal, informal, maupun non formal.²¹

Raidah li-qaumiha (syurga bagi kaumnya yaitu senantiasa bermanfaat untuk sekitarnya baik keluarga, masyarakat, negara, dan agama). Dalam hal ini pengertian secara khusus bahwa seorang perempuan akan selalu menjadi panutan dan contoh teladan bagi sekitarnya karena ia memiliki ilmu yang dalam serta pengalaman dan wawasan yang luas dalam menyikapi sebuah permasalahan hidup.²²

²¹ Aminatus Sa'diyah, Alumni, wawancara langsung (tanggal 03-04-2020, jam 09.00-10.15 WIB).

²² Syaifudin Kudsi, Na'ib Mudir Ma'had, wawancara langsung (tanggal 08-04-2020, jam 09.00-10.15 WIB).

Proses transfer pengetahuan dan penanaman nilai-nilai kegamaan tidak serta merta terjadi secara instan, semuanya butuh proses. Sama halnya dengan yang dilakukan kepada santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yang juga ditransfer melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren. Salah satu kegiatan santri yang mencerminkan nilai-nilai kebermafaatan untuk sekitar adalah pelaksanaan kegiatan muhadharah atau latihan pidato yang membantu santri untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya.

B. Uraian Hasil Penelitian

1. Strategi, Langkah-langkah dan Proses Pemberdayaan Perempuan Dalam Bidang Kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

a. Strategi Pemberdayaan Perempuan Dalam Bidang Kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan memiliki sebuah strategi untuk memberdayakan para santri di bidang kepemimpinan yaitu dengan cara membentuk mental kepemimpinan melalui wadah organisasi santri yaitu Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (OSPA). KH.Syaifudin Kudsi selaku Na'ib Mudir Ma'had menegaskan dalam hasil wawancara dengan peneliti bahwa tidak ada cara lain yang dianggap paling efektif selain

melalui proses berorganisasi. Karena hanya dengan berorganisasi mereka akan matang secara perencanaan dan kuat secara mental untuk menjadi seorang pemimpin. Serta mereka juga akan percaya diri dalam mengambil kebijakan yang diperlukan dengan tetap bersandar dengan aturan yang telah ditetapkan pondok. Kemudian sebuah interaksi, komunikasi yang baik, pelatihan, diklat, dan pengarahan adalah keniscayaan bagi sebuah strategi pengembangan dan pemberdayaan kepemimpinan para santri. Berikut petikan wawancaranya:

“Tidak ada cara lain selain melalui proses berorganisasi. Karena hanya dengan berorganisasi mereka matang secara perencanaan dan kuat secara mental untuk menjadi seorang pemimpin. Mereka juga percaya diri dalam mengambil kebijakan yang diperlukan dengan tetap bersandar dengan aturan yang ada. Oleh karena itu, interaksi, komunikasi, pelatihan, diklat, dan pengarahan adalah keniscayaan bagi sebuah strategi pengembangan dan pemberdayaan kepemimpinan para santri.”²³

Nurul Inayah selaku ketua MPO mengatakan bahwa cara melatih dan membentuk mental pemimpin dalam diri santri adalah dengan cara mengikutsertakan santri dalam sebuah organisasi kepengurusan. Sehingga darinya mereka akan merasa memiliki tanggung jawab menjadi seorang pemimpin dan dapat menjalankan program-program yang sudah ditentukan.²⁴

²³ Syaifudin Kudsi, Na'ib Mudir Ma'had, wawancara langsung (tanggal 08-04-2020, jam 09.00-10.15 WIB).

²⁴ Nurul Inayah, ketua MPO, wawancara langsung (tanggal 11-01-2020, jam 15.30-16.30 WIB).

Firdatul Hosnaini selaku pengurus Bagian Mahkamah mengungkapkan bahwa dengan menjadikan organisasi sebagai wadah persatuan ideologi, kepemimpinan serta latihan dan acuan pembenahan diri maka akan melatih para santri untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, memiliki pengalaman memimpin dan dipimpin, serta dapat menjadi suri tauladan bagi yang lainnya.²⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Binta Lana Qonita selaku sekretaris OSPA, berikut petikan wawancaranya:

“Di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, saya tidak hanya ditanami akhlak dan materi saja, karena sesuatu yang tidak diamankan akan mudah hilang dan terlupakan. Karena itu, di pondok ini saya lebih ditekankan pada nilai prakteknya. Banyaknya peraturan yang membuat kita belajar menjadi muslimah yang lebih baik adalah salah satu penerapan langsung pembelajaran akhlak. Selain itu, di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan juga memiliki sebuah Organisasi santri yaitu OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan).OSPA ini berfungsi untuk melatih para santri untuk menjadi seorang pemimpin”.²⁶

Romlah Asnawi salah satu guru pengajar sekaligus alumni juga mengatakan bahwa dalam melatih mental kepemimpinan para santri adalah dengan cara berorganisasi. Di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan para santri terjun langsung dalam sebuah organisasi yaitu OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien

²⁵Firdatul Hosnaini, pengurus Bagian Mahkamah, wawancara langsung (tanggal 14-04-2020, jam 10.00-11.00 WIB).

²⁶ Binta Lana Qonita, pengurus Bagian Sekretaris OSPA, wawancara langsung (15 April 2020).

Prenduan). Dengan adanya organisasi ini mereka para santri diberikan tanggung jawab penuh atas program kerjanya namun tetap dalam kontrol para guru dan pengasuh.²⁷

Nur Raudatul Jannah juga mengemukakan serupa, berikut petikan wawancaranya:

“Dengan diadakan kepengurusan OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan) maka para santri dilatih untuk menjadi seorang pemimpin yang mengatur jalannya sebuah kegiatan. Dalam hal ini para pengurus dituntut untuk melaksanakan semua program-program yang sudah menjadi tanggung jawabnya namun tetap di bawah pengawasan Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO) yaitu para ustadzah selaku konsultan. Dengan adanya OSPA para santri dapat belajar langsung bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik dan bertanggung jawab serta bagaimana kita bertanggung jawab dalam sebuah kepemimpinan”.²⁸

Dinil Qoyyimah selaku ketua OSPA mengemukakan hal yang sama, berikut petikan wawancaranya:

“Dengan diadakan organisasi kepengurusan OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan) kami diajarkan dan dilatih untuk menjadi seorang pemimpin dan dengan cara inilah kami diasah untuk terjun ke organisasi besar lainnya nantinya. Dalam keorganisasian kita telah memiliki peran sesuai bagian dan jabatan kita dalam susunan struktur OSPA. Kita dituntut dan dilatih untuk memiliki jiwa kepemimpinan dan peka terhadap keadaan sekitar. Dalam hal ini kita selaku pengurus diberikan kuasa penuh atas program kerja yang sudah ditentukan namun tetap dalam pengawasan MPO atau para ustadzah. Menjadi bagian penting dalam sebuah organisasi terlebih ketua OSPA membuat saya belajar bagaimana seharusnya kita bisa mengatur dan mengkoordinasi kerjasama semua bagian dengan baik”.²⁹

²⁷Romlah Asnawi, Ustadzah, wawancara langsung tanggal (15 April 2020).

²⁸Nur Raudatul Jannah, Alumni, wawancara langsung (11 April 2020).

²⁹Dinil Qoyyimah, Ketua OSPA 2019-2020, wawancara langsung (11 April 2020).

Hal tersebut diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi yang digunakan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan dalam melatih jiwa kepemimpinan dalam diri santri adalah dengan diadakan sebuah organisasi kepengurusan atau organisasi santri yaitu OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan). Para santri dilatih untuk menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab. Menyusun program kerja, mengagendakan berbagai kegiatan keorganisasian, melaksanakan setiap program yang sudah direncanakan serta mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan.³⁰ Menjadi seorang pengurus atau muallimah dilatih untuk selalu menjadi teladan yang selalu memberikan contoh baik kepada anggotanya serta cerdas dan tangkas dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi.³¹

Dengan demikian, Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan memiliki sebuah strategi untuk memberdayakan para santri di bidang kepemimpinan yaitu dengan cara membentuk mental kepemimpinan melalui wadah organisasi santri yaitu Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan (OSPA).

³⁰ Observasi dilakukan pada saat acara rapat kerja bulanan OSPA bersama MPO di Ruang Kelas MA pada hari rabu tanggal 05 Februari 2020, pukul 20.00-21.00 WIB).

³¹ Observasi dilakukan pada saat kegiatan Jum'at Bersih pada hari Jum'at tanggal 07 Februari 2020, pukul 07.00-09.00 WIB).

b. Langkah-langkah Pemberdayaan Perempuan Dalam Bidang Kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Langkah-langkah adalah sebuah tahapan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan perempuan Pondok pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan memiliki beberapa tahapan yaitu dengan cara menyiapkan wadah organisasi bagi santri sebagaimana hal ini sesuai dengan pernyataan KH. Syaifudin Kudsi dalam hasil wawancara dengan peneliti yaitu:

“Menyiapkannya secara bertahap melalui organisasi pondok. Bagaimana mereka awalnya menjadi kader lalu menjadi pengurus. Dan konsep muallimah yakni santri kelas XI dan XII menjadi pengurus secara keseluruhan merupakan ciri khas dari pondok pesantren Al-Amien. Karena bisa saja di tempat lain pengurusnya hanya orang-orang tertentu saja. Tetapi di Al-Amien Putri 1, semua yang kelas XI dan XII adalah pengurus. Sehingga mereka memiliki pengalaman kepemimpinan di dalam pondok”.³²

Berorganisasi adalah langkah yang tepat untuk melatih santri dalam bidang kepemimpinan karena dengan adanya organisasi jiwa sosial santri akan terasah dengan baik. Para santri akan belajar bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

³²Syaifudin Kudsi, Na'ib Mudir Ma'had, wawancara langsung (08 April 2020)

“Kita diajarkan berorganisasi sudah mulai dari kelas paling awal seperti organisasi kecil-kecilan dimulai dari organisasi dikelas, konsulat, pengurus dan nantinya Niha’ie sehingga kita dapat belajar banyak hal dalam bidang kepemimpinan seperti bisa mengatur keuangan dengan baik, menata administrasi dengan baik serta bagaimana bersikap sosial yang baik”.³³

Pernyataan ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh salah seorang alumni yaitu Noer Fitriyani yang mengatakan bahwa langkah yang sangat tepat untuk mendidik santri agar memiliki mental seorang pemimpin adalah dengan adanya praktek langsung melalui suatu organisasi. Ia menjelaskan bahwa di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan memiliki sebuah organisasi yang bernama OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan). OSPA ini merupakan sebuah sarana pelatihan bagaimana kita siap dipimpin dan memimpin dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai moral.³⁴

Langkah kedua adalah senantiasa menanamkan nilai-nilai moral, nilai-nilai kebaikan dalam keseharian santri, memupuk jiwa yang islami, tarbawi dan ma’had. Setiap santri dibina dan dibimbing untuk memiliki jiwa dan kepribadian yang *sholihah linafsiha* (sholihah bagi dirinya sendiri) yaitu pribadi yang *shalihah, qonitah, dan hafidzah* (tunduk, patuh, dan dapat menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah

³³Kholilatul Laisa, pengurus Bagian Bendahara OSPA, wawancara langsung (15 April 2020).

³⁴Noer Fitriyani, Alumni, wawancara langsung (15 Agustus 2020).

SWT), *ra'iyah fi-baiti zaujiha* (pemimpin yang bertanggungjawab di rumah suaminya), *murabbiyah li awladiha* (seorang ibu yang mampu melahirkan, mendidik dan menyiapkan anak-anaknya menjadi generasi *rabbi radliyah*) serta mampu menjadi *raidah li-qaumiha* (syurga bagi kaumnya yaitu senantiasa bermanfaat untuk sekitarnya baik keluarga, masyarakat, negara, dan agama). Hal ini dikuatkan dengan sebuah pernyataan yang diungkapkan oleh Firdatul hosnaini salah seorang santri pengurus OSPA bagian Mahkamah, berikut petikan wawancaranya:

“Langkah-langkah yang bisa di lakukan dalam rangka memberdayakan para santri dalam bidang kepemimpinan adalah senantiasa menanamkan nilai-nilai moral dalam keseharian santri, dan memupuk jiwa-jiwa yang islami, tarbawi dan ma’had. Dalam hal ini Ny.Hj.Halimatus Sa’diyah selalu mengajarkan kepada kita bagaimana kita bisa menjadi wanita yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengajarkan pada kita untuk senantiasa tawaduk dan berkhilaf mulia. Karena akhlak adalah puncak dari semua ilmu. Nyai mendidik para santri melalui nasehat-nasehat beliau serta teladan akhlak keseharian beliau”.³⁵

Hal ini juga serupa dengan ungkapan Alya Firdia Mazida salah satu santri yang menjadi pengurus bagian mahkamah. Ia mengungkapkan bahwa di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan para santri dididik untuk menjadi wanita sesuai dengan ajaran islam dan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral yang diajarkan seringkali diselipkan dalam peraturan-peraturan pondok yaitu dalam keseharian

³⁵Firdatul Hosnaini, pengurus Bagian Mahkamah 2019-2020 M, wawancara langsung (14 Aril 2020).

santri. Selain itu penanaman nilai-nilai moral juga disampaikan secara langsung dalam bentuk penyampaian materi melalui proses pembelajaran baik pembelajaran yang diajarkan didalam kelas maupun pembelajaran langsung yang diajarkan oleh nyai dalam pengajian kitab kuning. Penanaman nilai-nilai moral bertujuan untuk membuat para santri belajar menjadi wanita yang lebih baik.³⁶

Riskiaturun Hasanah juga mengungkapkan bahwa nyai adalah seorang teladan bagi para santri. Nyai adalah contoh bagaimana para santri agar dapat menjadi seorang pemimpin yang baik dan bertanggung jawab. Nyai adalah sosok yang sederhana dalam berpakaian namun tampak rapi dan aggun bersahaja dalam bersikap. Keteladanan nyai mengajarkan para santri untuk menjadi pemimpin wanita yang baik. Nyai adalah sosok ibu rumah tangga yang mengatur segala kebutuhan rumah tangga serta mendidik anak dengan baik. Namun peran sebagai sosok ibu rumah tangga tak menjadi penghalang beliau untuk menjadi seorang pemimpin umat. Nyai selalu mengajarkan para santri untuk selalu menjadi wanita yang berakhlakul karimah. Nyai juga sering menyampaikan dan mengingatkan para santri bahwa setiap pribadi adalah seorang pemimpin yang kelak akan dimintai

³⁶Alya Firdia Mazida, Pengurus Bagian Mahkamah 2019-2020 MA, wawancara langsung (14 April 2020).

pertanggungjawaban atas kepemimpinannya sehingga dengan adanya hal ini para santri senantiasa teringat dan berhati-hati dalam bersikap.³⁷

Keteladan nyai merupakan faktor yang sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai moral dan nilai-nilai pendidikan karakter yang berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan. Nyai adalah sosok teladan yang selalu memberikan pencerahan dan contoh langsung bagi para santri terlebih pada para pengurus. Nurul Inayah selaku ketua MPO mengungkapkan bahwa:

“Nyai selalu mengajarkan pada kami untuk selalu bermusyawarah dalam memutuskan sebuah perkara. Hal ini terlihat dari adanya rapat mingguan kami para ustadzah di kediaman pengasuh. Setiap permasalahan yang terjadi dipondok biasanya kami angkat ke rapat jum’atan kami bersama pengasuh. Selain itu nyai juga selalu mengingatkan kepada kami para ustadzah untuk senantiasa bertutur kata baik kepada siapapun karena setiap perkataan adalah bagian dari doa serta sebagai bentuk rasa saling menghormati”.³⁸

Zamilatul Fitriyah selaku wakil ketua MPO juga menambahkan dalam hasil wawancaranya tentang keteladanan nyai sebagai bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai moral. Ia mengatakan:

“Nyai itu selalu mengajarkan pada kami untuk selalu menghormati tamu dan membantu orang lain yang membutuhkan karena saat kita memudahkan urusan oranglain maka Allah yang akan memudahkan urusan kita, sebagaimana bahasa nyai –“Mon matekka hajat oreng laen maka epatekka hajat ben Allah”-, nyai juga selalu mendidik kami untuk bisa melakukan banyak peran. Beliau seringkali menasehati kami bahwa kami adalah pemimpin

³⁷ Riskiatun Hasanah, pengurus Bagian Rayon 2019-2020 M, wawancara langsung (14 April 2020).

³⁸ Nurul Inayah, Ketua MPO, wawancara langsung (01 April 2020).

dan setiap pemimpin akan selalu dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Nyai mendidik kami untuk bisa menjadi wanita tangguh, menjadi wanita unggulan yang bisa memiliki banyak peran serta tidak mudah ditipu atau dibodoh-bodohin orang.”³⁹

Nyai juga senantiasa mengajarkan para santri untuk kompak dalam semua kegiatan. Baik itu dalam ranah pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Nyai umumnya dalam bentuk pendidikan langsung dengan memberikan keteladanan. Dalam pendidikan formal nyai selalu mengingatkan para santri melalui proses pengajian kitab terlebih pada saat pengajian kitab “*uqudul lujain*” atau etika berumah tangga. Beliau selalu menyisipkan materi pendidikan akhlak dalam setiap pertemuan. Maziyatus Tsaniyah juga mengungkapkan dalam sebuah hasil wawancara berikut ini:

“Nyai selalu mengajarkan kami untuk selalu kompak dalam setiap kegiatan. Para ustadzah dan para pengurus diajarkan untuk memiliki kerjasama yang baik dalam menjalankan sebuah program seperti dalam acara-acara besar tahunan pondok diantaranya pelaksanaan Maulid Nabi, acara wisuda santri kelas akhir, gebyar idul adha dan lainnya. Dalam acara tersebut seringkali nyai mewajibkan pada kami para ustadzah untuk membuat kelompok penanggung jawab acara yang anggotanya adalah para muallimah dan diketuai oleh ustadzah sebagai penanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk melatih santri dan ustadzah untuk menjadi seorang pemimpin yang amanah dan bertanggungjawab.”⁴⁰

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa setiap acara besar tahunan pondok selalu melibatkan para ustadzah dan

³⁹ Zamilatul Fitriyah, Wakil Ketua MPO, wawancara langsung (01 April 2020).

⁴⁰ Maziyatus Tsaniyah, Konsultan Bagian Keputrian OSPA, wawancara langsung (02 April 2020).

muallimah dalam hal kepanitiaan. Dalam sebuah acara Maulid Nabi yang diselenggarakan oleh pondok maka nyai membagi penanggung jawab acara dimasing-masing bagian. Diantaranya ada bagian pengadaan tempat yang meliputi penanggungjawab kursi, terop, sound system, serta dekorasi panggung, bagian acara yang meliputi penanggung jawab berlangsungnya acara pada hari-H, kemudian bagian pengadaan undangan, bagian konsumsi, bagian penerima tamu serta penanggung jawab bingkisan jajan untuk para tamu undangan. Dengan adanya pembagian tugas ini maka potensi dan bakat kepemimpinannya akan lebih terasah dan berkembang dengan baik.⁴¹

Langkah ketiga adalah adanya keikutsertaan pengasuh, guru, serta jajaran MPO dalam pemantauan langsung terhadap aktivitas keseharian santri. Dalam semua aktivitas harian yang sudah terjadwal para santri senantiasa dalam pemantauan yang mana hal ini dapat terlihat dari kehadiran pengasuh, dan guru dalam setiap aktivitas yang berlangsung. Selain itu, peran guru sebagai wali kelas juga menjadi sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan pembentukan mental para santri. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu santri yang berstatus sebagai pengurus bagian mahkamah yaitu Alya Firdia Mazida dalam sebuah petikan wawancara berikut ini:

⁴¹ Observasi dilakukan pada saat hari H acara maulid nabi di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019, pukul 07.00 – 11.00.

“Nyai Hj. Halimatus Sakdiyah selalu mengingatkan para santri untuk selalu menjadi wanita yang sholihah, menjadi pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab. Dalam hal ini nyai selalu mengajarkan pada kami untuk selalu bermusyawarah dalam mengambil sebuah keputusan. Nyai juga sangat dekat dengan para pengurus OSPA karena setiap minggunya pada malam rabu nyai selalu mengumpulkan para muallimah untuk melakukan istighosah bersama kemudian disertai dengan evaluasi dan pengarahan terhadap peningkatan etos kerja para pengurus. Dengan adanya kedekatan ini maka para pengurus merasa selalu dipantau dan diperhatikan sehingga kami menjadi lebih bersemangat untuk melaksanakan setiap amanah kepengurusan yang kami emban.”⁴²

Nyai Hj. Halimatus Sa'diyah selalu mengajarkan dan mengingatkan para santriwati untuk selalu menjadi wanita muslimah yang sholihah dan berakhlakul karimah. Nyai juga terjun langsung ditengah-tengah kehidupan santriwati dan menjadi teladan. Peran, kiprah dan teladan Nyai untuk mendidik para santri tidak hanya terlihat dalam kegiatan pengajian kitab kuning saja, namun lebih dari hal itu. Nyai senantiasa hadir ditengah-tengah kami dalam banyak kegiatan seperti dalam kegiatan shalat berjamaah, pengajian kitab kuning, pelaksanaan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, pelaksanaan hari-hari besar islam, pelaksanaan musyawarah mingguan dengan para pengurus serta kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mendidik santri menjadi seorang wanita sholihah dan pemimpin yang bertanggung jawab. Sebagaimana yang dituturkan oleh muallimah Dini Qoyyimah selaku ketua OSPA masa bakti 2019-2020 M dalam sebuah petikan wawancara berikut ini:

Peran dan kiprah nyai dalam kegiatan OSPA sangat penting dan berpengaruh. Nyai adalah teladan bagi kami. Nyai selalu hadir ditengah-tengah kami. Nyai memberikan contoh dan teladan langsung bagi kami. Nyai selalu menasihati kami dan mengayomi

⁴² Alya Firdia Mazida, Pengurus Bagian Mahkamah 2019-2020 M, wawancara langsung (14 April 2020).

kami dalam berbagai macam keadaan terlebih pada saat pengajian kitab nyai selalu mengingatkan kami untuk menjadi anak sholihah berbakti, taat dan patuh kepada orang tua dan guru kami. Nyai juga selalu mengingatkan kami untuk belajar ikhlas dan menerima atas semua kondisi yang Allah takdirkan pada kami, belajar mandiri, belajar sabar dan belajar menjadi wanita yang kuat agar saat nanti kami sudah berkeluarga dan hidup ditengah masyarakat tidak kaget dan bisa menyelesaikan setiap permasalahan hidup yang kami hadapi. Selain itu nyai mendidik kami dalam bentuk keteladanan dan keikutsertaan beliau dalam aktivitas keseharian kami. Nyai hadir ditengah kami tak hanya dalam pengajian kitab saja. Tapi beliau juga sering menjadi imam sholat jamaah, berbaur bersama santri saat acara kerja bakti jum'at bersih (JUMBER) dan ikut membersihkan lingkungan pondok dalam rangka memberikan contoh, mengawasi kami pada saat ada acara-acara besar tahunan pondok seperti maulid nabi dan pesta kebun dalam rangkaian gerbyar idul adha, mengadakan musyawarah mingguan atau rapat jum'atan bersama ustadzah dalam atau jajaran MPO, serta istghosah dan kumpul mingguan bersama muallimah. Beberapa kegiatan inilah yang menggambarkan bahwa nyai senantiasa hadir ditengah-tengah kami dan memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan semangat kami dalam mengemban amanah kepengurusan.”⁴³

Tidak hanya Nyai Hj. Halimatus Sa'diyah yang hadir ditengah-tengah santri namun para guru terlebih jajaran MPO (Majelis Pertimbangan Organisasi) atau guru mukim juga senantiasa hadir ditengah-tengah santri. Seluruh aktivitas dan kegiatan santri senantiasa dalam pemantaun langsung para ustadzah. Hali ini sesuai pendapat Hamidatus Sholihah salah seorang Santri melalui sebuah hasil wawancara langsung yaitu:

“Peran pengasuh dan para guru sangatlah penting terhadap lancarnya program-program pondok. Para guru selalu hadir ditengah-tengah santri serta memantau kegiatan dan perkembangan kepribadian para santri. Nyai hadir dengan selalu memberikan nasehat pada kami saat pengajian kitab kuning yaitu kitab *uqudul lujain* atau etika berumah tangga serta memberikan contoh dan teladan secara langsung. Para ustadzah biasanya beliau

⁴³ Dinil Qoyyimah, Ketua OSPA Masa Bakti 2019-2020 M, wawancara lansung (11 April 2020).

selalu ikut dalam semua aktivitas keorganisasian seperti menjadi juri atau pengawas dalam setiap ajang perlombaan OSPA, menjadi penasihat dalam rapat bulanan OSPA, menjadi pengarah dan penasehat dalam kegiatan diskusi dan muhadharah, menjadi konsultan kepengurusan, mengawasi pelaksanaan kegiatan pembacaan yasin dan apel pagi sebelum aktivitas KBM berlangsung serta menjadi ibu yang bijak dan mengayomi setiap anaknya yang tampak pada saat pelaksanaan kumpul evaluasi mingguan antara siswa dengan wali kelas dengan didahului oleh istighosah dan pembacaan sholawat atau sekedar do'a bersama."⁴⁴

Hal ini juga serupa dengan pendapat Dhea ananda selaku ketua bagian pengajaran yang mengungkapkan:

“Para ustadzah selalu hadir dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh OSPA. Kegiatan rutin mingguan kami bagian pengajaran adalah kegiatan muhadharah atau latihan pidato setiap hari kamis malam jum'at. Kemudian dalam kegiatan diskusi para ustadzah juga hadir sebagai penasehat yang mengarahkan kami akan jalannya kegiatan diskusi. Selain itu para ustadzah juga selalu memantau kami dalam segala aktivitas keorganisasian kami yang biasanya melalui kegiatan rapat mingguan wali kelas dengan anak didiknya serta melalui rapat bulanan OSPA yang membahas tentang permasalahan, solusi dan agenda kegiatan. Mengawasi kegiatan yasinan dan apel pagi sebelum kegiatan pembelajaran disekolah juga menjadi kegiatan rutin harian para ustadzah serta kegiatan OSPA lainnya. Keikutsertaan ustadzah dalam segala kegiatan kami menjadi pemicu kami untuk selalu bersengamot dalam berorganisasi karena dengan kehadiran ustadzah kami merasa memiliki sosok teladan yang mengarahkan kami dalam setiap kegiatan yang berlangsung.”⁴⁵

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa para ustadzah ikut serta dalam kegiatan santri yaitu pelaksanaan muhadharah pada setiap malam jum'at. Para santri dibagi menjadi beberapa kelompok muhadharah yang terdiri dari beragam tingkatan

⁴⁴ Lucky Salamah, Wakil Ketua OSPA Masa Bakti 2019-2020 M, wawancara langsung (11 April 2020).

⁴⁵ Dhea Ananda, Ketua BAPENJAR OSPA Masa Bakti 2019-2020 M, wawancara langsung (11 April 2020).

kelas, mulai dari kelas VII MTs sampai kelas XI MA dan SMK yang juga diawasi oleh satu orang ustadzah dimasing-masing kelas.⁴⁶

Kegiatan diskusi yang dilaksanakan secara berkala yaitu dua minggu sekali juga tidak lepas dalam pemantauan ustadzah selaku jajaran MPO. Dalam kegiatan diskusi juga dibagi menjadi beberapa kelompok sebagaimana dengan kelompok muhadharah. Namun keduanya memiliki perbedaan. Letak perbedaannya adalah jika dalam sebuah acara diskusi seluruh penghuni kelas atau peserta diskusi baik pemateri maupun audiens dituntut untuk aktif dan saling mengeluarkan pendapat yang kemudian diluruskan oleh ustadzah pembimbing. Namun dalam kegiatan muhadharah hanya yang menyampaikan pidato saja yang dituntut untuk bisa mencairkan dan memeriahkan suasana kelas dengan pidatonya yang menarik, dan audiens hanya merespon dan memberikan semangat. Sedangkan posisi ustadzah adalah sebagai penasehat pengarah yang mengkritik dan memperbaiki kekurangan siswa yang sudah menyampaikan pidatonya dengan cara memberikan kritik dan saran yang membangun.⁴⁷

Kegiatan Jum'at bersih juga merupakan kegiatan rutin mingguan para santri. Dalam kegiatan ini ustadzah yang juga merupakan konsultan kepengurusan OSPA dan ibu bagi anak didiknya selalu hadir untuk

⁴⁶ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan Muhadharah pada hari kamis tanggal 16 Januari 2020).

⁴⁷ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan acara diskusi pada hari sabtu tanggal 18 Januari 2020, Pukul 20.00 - 21.15 WIB.

mengawasi santri dan memberikan contoh teladan. Dalam kegiatan jum'at bersih para ustadzah ditugaskan mengontrol santri sesuai dengan posisi wali kelas, hal ini bertujuan untuk membangun kedekatan antara wali kelas dan anak didik. Masing-masing kelas dibagi merata untuk membersihkan seluruh lingkungan pondok, mulai dari kebersihan kamar, kamar mandi, jemuran, dapur, halaman pondok, mencuci baju pelelengan serta membersihkan lingkungan sekolah.⁴⁸

Dari beberapa temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan adalah melalui tiga tahapan:

1. Adanya Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan (OSPA).
2. Adanya penanaman nilai-nilai moral dan pendidikan karekter dalam keseharian santri melalui pendidikan langsung oleh nyai.
3. Adanya keikutsertaan pengasuh dan para guru dalam setiap kegiatan yang berlangsung yang bertugas memantau dan mengevaluasi jalannya semua kegiatan.

⁴⁸ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan acara Jum'at Bersih pada hari Jum'at tanggal 31 Januari 2020, Pukul 07.00 - 10.15 WIB).

c. Proses pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Proses pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan adalah keterpaduan antara strategi dan langkah-langkah pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. Dalam setiap tujuan yang ingin dicapai maka akan selalu ada proses untuk mencapai dan meraihnya, sebagaimana halnya dalam hal pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren putri 1 Al-Amien prenduan juga membutuhkan proses.

Proses pemberdayan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-amien Prenduan tergambar dalam keseharian santri. Proses ini berlangsung dan berjalan dengan baik dalam sebuah siklus pembelajaran tanpa henti dan saling berkaitan satu sama lain.⁴⁹

Proses pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok PesantrenPutri 1 Al-Amien Prenduan diawali dengan sebuah

⁴⁹ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan acara Rapat Kerja OSPA pada hari minggu tanggal 05 Januari 2020, Pukul 20.00 - 21.15 WIB.

pemahaman akan potensi dan peran perempuan yang kemudian disosialisasikan melalui beragam kegiatan pondok yang berlangsung.⁵⁰

Peran perempuan yang sangat kompleks baik dirumah domestik maupun publik menuntut bagaimana potensi dalam diri perempuan dapat ditingkatkan dan diberdayakan semaksimal mungkin. Potensi perempuan adalah bagaimana seorang perempuan untuk *sholihah linafsiha* (sholihah bagi dirinya sendiri) yaitu pribadi yang *shalihah, qonitah, dan hafidzah* (tunduk, patuh, dan dapat menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT), *ra'iyah fi-baiti zaujiha* (pemimpin yang bertanggungjawab di rumah suaminya), *murabbiyah li awladiha* (seorang ibu yang mampu melahirkan, mendidik dan menyiapkan anak-anaknya menjadi generasi *rabbi radliyah*) serta mampu menjadi *raidah li-qaumiha* (syurga bagi kaumnya yaitu senantiasa bermanfaat untuk sekitarnya baik keluarga, masyarakat, negara, dan agama).⁵¹

Pemahaman akan potensi dan peran perempuan yang baik dan berlandaskan nilai-nilai agama islam yang menyatakan bahwa diutusnya laki-laki dan perempuan ke bumi adalah untuk menjadi seorang pemimpin. Hal ini jika disikapi dengan bijak maka laki-laki dan perempuan memiliki hak dan peran yang sama dalam hal

⁵⁰ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan acara Pengajian Kitab *Uqudul Lujain* pada hari Jum'at tanggal 02 Januari 2020, Pukul 05.30 - 06.30 WIB.

⁵¹ Tim Redaksi, *Warkat Tiga Bahasa Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Tahun 2015-2016 M* (Sumenep: Al-Amien Printing, 2016), 3.

kepemimpinan. Selain itu Allah juga menjelaskan dalam al-qur'an bahwa yang membedakan kita adalah amal shalih. Oleh karena itu, setiap pribadi baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama untuk senantiasa mengembangkan diri dan bermanfaat bagi yang lainnya.

Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang sangat akrab dengan keseharian masyarakat hadir untuk memberikan solusi yang bijak akan hal ini. Penyetaraan kedudukan antara laki-laki dan perempuan memang seringkali menimbulkan banyak pergulatan dan perdebatan pemikiran. Namun jika kita memahami dengan baik bagaimana potensi dan peran dari keduanya maka keseimbangan dan keharmonisan hidup akan dapat berjalan dengan baik.

Nyai Hj. Halimatus Sa'diyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan mengungkapkan dalam sebuah acara pengajian kitab bahwa setiap kita adalah seorang pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap kepemimpinannya. Nyai juga selalu mengingatkan para santri untuk selalu mandiri dan bertanggung jawab terhadap amanah yang kita emban. Dan selalu mengingatkan santri bahwa perempuan itu memiliki potensi yang harus senantiasa diasah dan ditingkatkan. Akhlak dan kepribadian yang baik dan santun

adalah bekal utama untuk bisa terjun ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Menjadi wanita sholihah yang selalu taat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru akan menjadikan kehidupan kita menjadi berkah dan dipermudah oleh Allah SWT. Perempuan harus bisa menjadi pribadi yang lembut dan santun karena kelak saat sudah berkeluarga ia akan menjadi seorang istri yang bisa menjadi pemimpin dan bertanggung jawab atas harta suaminya. Kemudian akan menjadi seorang ibu yang cerdas, hebat serta teladan bagi anak-anaknya sehingga hal itu harus sudah dipersiapkan dengan bekal ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang matang agar darinya terlahir anak-anak yang soleh dan solehah serta berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Dan yang tak kalah pentingnya perempuan juga harus bisa menjadi syurga atau teladan bagi kaumnya yaitu senantiasa bermanfaat untuk sekitarnya baik keluarga, masyarakat, negara, dan agama).⁵²

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kesempatan Nyai Hj. Halimatus Sa'diyah selalu berusaha menyadarkan santri tentang potensi dan peran perempuan dalam kehidupan. Nyai selalu mengingatkan santri untuk selalu meningkatkan potensi yang dimilikinya agar para santri menjadi perempuan sholihah, cerdas, bijak, serta bisa menjadi pemimpin dan teladan ditengah-tengah masyarakat.

⁵² Observasi dilakukan pada saat pengajian kitab di mushollah oleh Ny. Hj. Halimatus Sa'diyah pada hari Jum'at tanggal 10 Januari 2020, pukul 05.30 - 06.45 WIB.

Hal diatas dikuatkan oleh pendapat Alya Firdia Mazida dalam sebuah wawancara langsung yang mengatakan:

“Ibunda kami Nyai Hj. Halimatus Sa’diyah selalu mengajarkan dan mengingatkan kami para santrinya untuk selalu menjadi wanita sholihah yang mempunyai akhlakul karimah dan berkepribadian yang baik. Dalam hal ini Nyai Hj. Halimatus Sa’diyah melakukannya melalui pendidikan langsung dalam proses pembelajaran formal pengajian kitab ataupun dalam bentuk keteladanan langsung yaitu memberikan contoh langsung dalam bentuk praktek keseharian. Tentang ilmu agama dan ilmu rumah tangga adalah keilmuan yang wajib dipelajari oleh perempuan sebagai bentuk langkah awal dan bekal kehidupan. Biasanya kitab *uqudul lujain* diajarkan oleh Nyai Hj. Halimatus Sa’diyah pada setiap pengajian kitab dihari jum’at pagi (ba’da subuh). Kitab yang membahas tentang keharmonisan rumah tangga membuat kita sadar bahwa perempuan juga memiliki potensi dan peran yang sangat berpengaruh terhadap keseimbangan hidup bermasyarakat. Nyai selalu mengingatkan potensi dan peran kita sebagai seorang perempuan bahwa kita harus memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah karena kelak kita akan menjadi istri yang akan mengatur seluruh keperluan dan kebutuhan rumah tangga, menjadi ibu yang akan mendidik anak-anak menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah, cerdas, serta berguna bagi masyarakat, serta kita juga akan hidup ditengah-tengah masyarakat yang penuh dengan segenap problematika hidup.⁵³

Pendapat diatas juga selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Firdatul Hosnaini yang mengatakan bahwa:

“Nyai Hj. Halimatus Sa’diyah adalah teladan bagi kami, beliau selalu mengingatkan kami untuk menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia baik dalam ucapan, tingkah laku, serta baik hatinya. Dalam setiap momen kumpul bersama seluruh santri beliau selalu mewanti-wanti kami untuk memiliki rasasolidaritas yang tinggi, menyayangi yang muda dan menghormati yang lebih

⁵³ Alya Firdia Mazida, pengurus Bagian Mahkamah 2019-2020 M, wawancara langsung (14 April 2020).

tua karena dengan sikap inilah kita bisa melatih diri menjadi lebih cerdas dan peka akan lingkungan sekitar dan hidup bersosial. Dalam kesehariannya Nyai. Hj. Halimatus Sa'diyah selalu mengajarkan kami untuk menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab serta sigap dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Nyai melatih kita dalam banyak hal karena yang namanya perempuan itu nantinya akan memiliki banyak peran. Ia akan menjadi istri yang akan mengurus semua keperluan rumah tangga, menjadi sekretaris yang mengatur keperluan dan agenda dalam rumah tangga, menjadi bendahara handal suami yang mengatur dan mencatat sirkulasi keuangan keluarga, serta menjadi penasehat ulung yang senantiasa mengingatkan suami saat ia salah. Selain itu, menjadi seorang perempuan juga harus memiliki keahlian khusus baik itu dari segi keilmuan maupun keterampilan karena saat ia sudah berkeluarga dan menjadi ibu maka darinyalah pendidikan pertama seorang anak akan diperoleh sebagaimana istilah yang sering kita dengar bahwa anak yang cerdas dan hebat terlahir dari ibu yang cerdas serta hebat. Ada juga yang sering kita dengar bahwa buah itu jatuh tidak jauh dari pohonnya. Maka dari itu sangat penting untuk meningkatkan kualitas diri kita sebagai perempuan. Walaupun kita nanti akan hidup dalam dunia rumah tangga tapi tak menutup kemungkinan kita untuk juga terjun dalam dunia masyarakat dan menjadi tokoh didalamnya karena potensi dan kemampuan yang kita miliki. Oleh karena itu, saya merasa pendidikan tentang peningkatan potensi dan peran perempuan yang diajarkan oleh nyai menjadi sangat penting dan menjadi bekal kita saat sudah terjun dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁴

Kholilatul laisa juga berpendapat serupa bahwa Nyai Hj.

Halimatus Sa'diyah adalah sosok pemimpin teladan bagi para santri dalam hal pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan. Hal ini terlihat dalam sebuah petikan wawancara berikut ini:

“Nyai Hj. Halimatus Sa'diyah adalah sosok teladan bagi kami. Beliau adalah ibu yang tak pernah lelah menasehati

⁵⁴ Firdatul Hosnaini, Pengurus Bagian Mahkamah 2019-2020 M, wawancara langsung (14 April 2020).

kami. Nyai adalah sosok inspirator dan motivator bagi kami. Dalam keseharian kami beliau selalu mendidik kami untuk menjadi anak yang sholihah, yang taat dan berbakti kepada orang tua, menjadi anak yang mandiri, kuat dan tak mudah mengeluh. Nyai sering mengingatkan kami untuk belajar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab mulai dari hal-hal kecil seperti bertanggung jawab atas barang-barang yang kita miliki. Beliau juga sering mengingatkan kami akan peran dan tugas kami sebagai seorang perempuan, mulai dari tugas pada diri sendiri, tugas menjadi seorang istri, tugas menjadi seorang ibu serta tugas kepemimpinan saat kita terjun ke lingkungan masyarakat.”⁵⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Ny. Hj. Halimatus Sa’diyah selaku pengasuh putri di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan selalu memberikan pengarahan dan pengajaran kepada santri akan pentingnya memahami peran dan potensi yang dimiliki oleh perempuan sehingga darinya para santri bisa belajar dan berkembang untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Kedua, setelah proses memberikan pemahaman akan potensi dan peran perempuan kepada santri diterima dengan baik maka sosialisasi tentang pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan perlu ditingkatkan melalui beragam kegiatan pondok yang berlangsung.

Semua kegiatan yang berlangsung dipondok bertujuan untuk membentuk mental mandiri santri agar mereka tumbuh menjadi sosok

⁵⁵ Kholilatul Laisa, Pengurus Bagian Bendahara OSPA 2019-2020 M, wawancara langsung (15 April 2020).

yang dewasa, cerdas serta terampil baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses pembelajaran berlangsung secara beragam dan variatif yang dilakukan dengan beragam metode yang disesuaikan dengan jenis pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung dikelas memiliki metode yang berbeda dengan pembelajaran yang berlangsung diluar kelas begitu juga pembelajaran yang berlangsung secara formal, informal dan non formal juga berbeda. Metode yang digunakan bisa berupa ceramah, diskusi atau tanya jawab, hafalan, praktek langsung dan lainnya.

Proses evaluasi berlangsung secara terjadwal dan terstruktur dengan baik. Kegiatan evaluasi pada pembelajaran formal dilakukan secara rutin yaitu pada kegiatan ujian semester baik ujian pertengahan semester maupun akhir semester pada setiap tahunnya. Selain itu pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan santri dan keorganisasian umumnya dilaksanakan secara berkala dan insidental pada setiap periode kepengurusan yang diorganisir oleh pengurus OSPA dan dibawah pemantauan jajaran pengurus MPO.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan Dalam Bidang Kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Berikut ini ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, antara lain:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya peran serta pengasuh kyai /nyai, ustadz/ustadzah dalam kegiatan sehari-hari. Baik dalam hal keikutsertaan membina, mengayomi, memberikan arahan, mengawasi, mengontrol, memberi teladan dan motivasi, serta mengajarkan ilmu-ilmu akhlak yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hariterlebih akhlak tentang menjadi seorang pemimpin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang santri yang bernama Adinda Armiyati dalam hasil wawancara dengan peneliti:

“Peran pengasuh dan guru sangatlah penting karena mereka terjun langsung dalam mendidik, mengajari, mengayomi, memotivasi para santri sehingga para santri dapat menggali potensi, peran dan fungsi perempuan sesuai fitrahnya. Proses pembinaan yang baik dalam penanaman akhlak, memberikan contoh teladan serta pengelolaan sistem pengajaran yang sistematis merupakan peran guru dan pengasuh yang tak bisa terpisahkan dalam keseharian santri.”⁵⁶

⁵⁶Adinda Armiyati, Ketua Konsulat Pamekasan 2019-2020 M, wawancara langsung (18 April 2020).

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat acara pelaksanaan kegiatan rapat kerja pengurus. Pengasuh dan guru ikut andil dalam kegiatan ini yaitu mengatur, menetapkan, serta ikut serta menghadiri dan menyaksikan kegiatan ini.⁵⁷

Gambar 4.1 Pelantikan sekaligus serah penandatanganan naskah kerjasama



Gambar 4.1 adalah dokumentasi dari sebuah acara Pelantikan sekaligus penandatanganan naskah kerjasama pengurus OSPA Masa Bakti 2018-2019 M kepada pengurus OSPA Masa Bakti 2019-2020 M. Dalam kegiatan ini kita dapat melihat langsung bagaimana seorang ustadzah hadir dan berperan di tengah-tengah kehidupan para santri.

Berikut ini juga nampak terlihat bagaimana peran seorang nyai dalam mendidik para santri agar memiliki akhlak dan kepribadian

⁵⁷ Observasi dilakukan pada saat acara rapat kerja OSPA pada hari minggu tanggal 05 Januari 2020, pukul 20.00 - 21.15 WIB.

yang baik. Dalam sebuah hasil observasi ditemukan bahwa setiap harinya khusus santri kelas akhir yaitu kelas XII MA dan SMK serta kelas IX MTs selalu melaksanakan kegiatan mengaji al-qur'an bersama di kediaman pengasuh Ny. Hj. Halimatus Sa'diyah. Hal ini dilakukan karena nyai bertujuan ingin lebih dekat dengan santri kelas akhir yang akan lulus dan menjadi alumni agar pembinaan akhlak dan mental diri dapat terasah dengan baik dan menjadi lebih intens karena mereka para santri kelas akhir sebentar lagi akan terjun kelingkungan masyarakat.⁵⁸

Gambar 4.2 Pelaksanaan ngaji di kediaman pengasuh



Dari hasil observasi dan diperkuat dengan bukti dokumentasi diatas ditemukan bahwa tak hanya kelas akhir saja yang belajar mengaji langsung kepada Nyai namun kelas lainnya juga ada walaupun tidak semuanya. Bagi kelas lain biasanya yang belajar

⁵⁸ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan kelas akhir ngaji al-qur'an kepada pengasuh di kediaman pengasuh pada hari sabtu tanggal 22 februari 2020, pukul 05.30 - 06.45 WIB.

mengaji kepada nyai adalah para santri yang kurang lancar mengaji serta mendapatkan rekomendasi dari bagian peribadatan OSPA. Selain ini terdapat juga anak yang memang berminat untuk datang belajar mengaji kepada nyai sekaligus meminta doa barokah pada nyai.⁵⁹

Selain itu setiap paginya pada hari aktif sekolah banyak para santri sekalipun tidak secara keseluruhan terdapat santri yang datang untuk pamitan dan meminta doa keberkahan kepada nyai setiap akan berangkat ke sekolah. Hal ini mengajarkan pada seluruh santri tentang sebuah etika dan adab yang baik karena guru adalah orang tua dan orang tua harus ditaati dan dihormati serta diikuti setiap petunjuk dan nasehat baik darinya. Nyai mengajarkan seluruh santri untuk membiasakan diri untuk pamitan saat hendak keluar karena dengan begitu nyai bisa tau bagaimana kondisi dan keadaan santri.⁶⁰

- 2) Adanya wadah organisasi kepengurusan dalam melatih jiwa kepemimpinan para santri.

Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri I Al-Amien (OSPA) Preduan adalah sebuah organisasi yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan. OSPA diurus dan di

⁵⁹Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan kelas akhir ngaji al-qur'an kepada pengasuh di kediaman pengasuh pada hari sabtu tanggal 22 februari 2020, pukul 05.30 - 06.45 WIB.

⁶⁰Observasi dilakukan pada saat santri berpamitan berangkat sekolah sekaligus meminta didoakan oleh pengasuh di kediaman pengasuh pada hari sabtu tanggal 22 februari 2020, pukul 06.50 - 06.45 WIB.

kelola oleh santri kelas XI Madrasah Aliyah (MA) dan XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) OSPA memiliki 16 bagian tidak terhitung ketua dan wakil ketua OSPA. Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri I Al-Amien (OSPA) Prenduan adalah organisasi santri yang menjadi wadah pembinaan karakter kepemimpinan para santri serta sebagai media untuk mempelajari bagaimana kepemimpinan itu dijalankan. Dalam menjalankan kepengurusannya para pengurus di dampingi oleh ustadzah yang berperan sebagai konsultan dan juga Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO) serta juga berkonsultasi langsung berkonsultasi langsung dengan pengasuh. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh KH.Syaifudin Kudsi selaku pengasuh, berikut petikan hasil wawancaranya:

“Adanya Organisasi Santri Putri 1 Al-Amien yang disingkat OSPA yang menjadi wadah candradimuka dalam penggodokan para santri untuk memiliki jiwa dan karakter pemimpin dan belajar bagaimana kepemimpinan itu dijalankan. Mereka didampingi oleh ustadzah yang berperan sebagai konsultan dan juga MPO (Majelis Pertimbangan Organisasi) dan juga langsung berkonsultasi dengan para kyai dan nyai.”⁶¹

Binta Lana Qonita juga mengungkapkan dalam sebuah wawancara bahwa :

“ Di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, para santri dibiasakan untuk menjadi seorang pemimpin yang berawal dari

⁶¹ Syaifudin Kudsi, Na'ib Mudir Ma'had, wawancara langsung (08 April 2020).

kepemimpinan diri sendiri yaitu bertanggung jawab atas apa yang kita miliki. Kemudian meningkat menjadi pemimpin kelas, pemimpin konsulat sampai pada pemimpin OSPA. OSPA adalah singkatan dari Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. Tak hanya itu, sebelum diamanahkan sebagai pengurus OSPA maka para santri khususnya kelas X MA diadakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen (PKM) untuk mempersiapkan mental dan strategi mereka menjadi seorang pemimpin.”⁶²

Nur Raodatul Jannah juga mengungkapkan pendapat yang serupa bahwa:

“OSPA adalah sebuah wadah untuk membentuk mental santri menjadi seorang pemimpin. OSPA melatih kita banyak hal mulai dari pembentukan kepribadian anggun dan bersahaja sampai muslimah unggul dan berprestasi dalam bidang kepemimpinan karena di OSPA kami para pengurus memiliki banyak program kerja di masing-masing bagian OSPA. Adanya OSPA yang juga berada langsung dibawah pengawasan, pantauan, serta teladan dari pengasuh dan guru dalam bidang kepemimpinan dan keorganisasian membuat para santri lebih bisa mengembangkan dan memberdayakan segenap potensinya untuk berlatih menjadi seorang pemimpin yang baik dan bertanggung jawab.”⁶³

- 3) Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara struktural dan fungsionaris pondok baik pengasuh, kepala sekolah, guru-guru maupun pengurus pondok terhadap program kegiatan pondok yang sistematis dan dikelola dengan baik serta direncanakan secara rutin untuk melatih para santri dalam menanamkan nilai-nilai

⁶² Binta Lana Qonita, Pengurus Bagian Sekretaris OSPA, wawancara langsung (15 April 2020).

⁶³ Nur Raodatul Jannah, Alumni, wawancara langsung (11 April 2020).

kepemimpinan. Nurul Inayah selaku ketua MPO mengungkapkan dalam sebuah hasil wawancara, berikut petikan wawancaranya:

“Koordinasi dan kerjasama yang baik antara struktural dan fungsionaris pondok baik pengasuh, kepala sekolah, guru-guru maupun pengurus pondok terhadap program kegiatan pondok dapat terlihat dalam kekompakan dan keakraban dari para struktural pondok untuk menjalankan segenap kebijakan dan program seperti yang rutin dilaksanakan yaitu, rapat awal tahun ajaran baru yang membahas agenda kerja dan penentuan kalender kerja pondok selama satu tahun baik itu berisi agenda kerja pondok, sekolah, maupun OSPA. Selain itu adanya partisipasi langsung dari pengasuh, dewan guru dan pengurus terhadap kegiatan yang berlangsung membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik”.⁶⁴

- 4) Adanya program kegiatan pondok yang terencana dengan baik, terstruktur dan sistematis. Romizatus Sofiyana salah seorang guru mukim mengungkapkan beragam kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan dalam sebuah petikan wawancara berikut ini:

“Kegiatan di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut dikemas dalam kehidupan pesantren yang sarat nilai-nilai islami, tarbawi dan ma’had. Kegiatan berlangsung selama 24 jam penuh. Kegiatan yang berlangsung dipondok terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan kegiatan tahunan pondok seperti kegiatan niha’ie. Kegiatan niha’ie adalah kegiatan yang dikhususkan bagi santri kelas akhir untuk melatih potensi dan kemampuan santri untuk terjun ke masyarakat. Program niha’ie terdiri dari program tadribul imamah (praktek menjadi imam sholat dan pemimpin ibadah lainnya), tadribul khitobah (latihan pidato), penulisan otobiografi, penulisan karya ilmiah atau resensi buku, amaliyah

⁶⁴ Nurul Inayah, Ketua MPO, wawancara langsung (01 April 2020).

tadries (latihan mengajar), khidmah tarbawiyah (pengabdian masyarakat bidang pendidikan)".⁶⁵

5) Adanya evaluasi atas setiap program kerja atau kegiatan pondok yang sudah terlaksana. Proses evaluasi berlangsung secara terjadwal dan terstruktur dengan baik. Kegiatan evaluasi pada pembelajaran formal dilakukan secara rutin yaitu pada kegiatan ujian semester baik ujian pertengahan semester maupun akhir semester pada setiap tahunnya. Selain itu evaluasi yang berkaitan dengan keterampilan santri dan keorganisasian umumnya dilaksanakan secara berkala dan insidental pada setiap periode kepengurusan yang diorganisir oleh pengurus OSPA dan dibawah pemantauan jajaran pengurus MPO. Maziyatus Tsaniyah selaku guru mukim yang juga menjabat sebagai sekretaris pondok mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan evaluasi pembelajaran formal di pondok ini biasanya dilakukan secara rutin setiap tahunnya melalui kegiatan ujian semester baik pertengahan semester maupun akhir semester, Selain itu evaluasi yang berkaitan dengan keterampilan santri dan keorganisasian umumnya dilaksanakan secara berkala dan insidental pada setiap periode kepengurusan yang diorganisir oleh pengurus OSPA dan dibawah pemantauan jajaran pengurus MPO selaku konsultan organisasi.”⁶⁶

⁶⁵ Romizatus Sofiyana, Guru Mukim, wawancara langsung (02 April 2020).

⁶⁶ Maziyatus Tsaniyah, Konsultan Bagian Keputrian OSPA, wawancara langsung (02 April 2020).

b. Faktor Penghambat

- 1) Tidak semua santri dapat memahami dengan baik potensi dan peran perempuan sehingga hal itu akan membuatnya kesulitan dalam proses peningkatan, pengembangan serta pemberbadayan diri khususnya dalam bidang kepemimpinan.⁶⁷
- 2) Tidak semua santriwati dengan mudah mengikuti peraturan pondok. Pemikiran yang berbeda yang dimiliki oleh setiap santri yang membuat mereka tidak taat dan melanggar peraturan pondok adalah faktor penghambat yang dimiliki pondok untukberjalannya sebuah program kegiatan pondok serta menjadi penghambat untuk menciptakan insan pemimpin muslimah yang optimal. Yang ini sesuai dengan pernyataan KH.yaifudin Kudsi selaku Naib Mudir, yang mengatakan bahwa Faktor penghambatnya bila mata rantai konsultasi atau komunikasi antara pengurus (muallimah) dengan ustadzah dan nyai terputus. Jika ternyata ada persoalan atau muallimahnya melanggar maka para kyai atau nyai akanmemberikan sanksi kepada pengurus untuk tidak bertemu dengan para kyai atau nyai yang secara otomatis komunikasi terganggu sebentar sampai persoalan tersebut terselesaikan.⁶⁸

⁶⁷ Firdatul Hosnaini, Pengurus Bagian Mahkamah 2019-2020 M, wawancara langsung (14 April 2020).

⁶⁸ Syaifudin Kudsi, Na'ib Mudir Ma'had, wawancara langsung (08 April 2020).

3) Tidak semua wali santri pasrah untuk memondokkan anaknya. Setiap wali santri memiliki karakter yang beragam, ada yang pasrah penuh atas peraturan pondok, ada yang setengah-setengah dan ada pula yang tidak pasrah akan praturan pondok. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak. Adanya wali santri yang tidak pasrah untuk memondokkan anaknya membuat anak tersebut menjadi kurang berkembang karena tidak diberi kesempatan mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya.⁶⁹

4) Adanya santri non mukim

Keberagaman santri tidak hanya dari segi daerah saja namun juga berdasar status santri yang mukim dan nonmukim. Keduanya memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda. Bagi santri mukim wajib mengikuti semua program kegiatan yang berlangsung di dalam pondok selama 24 jam sesuai siklus sistem pendidikan dan pengajaran yang sudah ditentukan. Namun bagi santri nonmukim hanya bisa mengikuti kegiatan pembelajaran formal saja yaitu pada saat jam kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung.⁷⁰

⁶⁹ Romizatus Sofiyana, Guru Mukim, wawancara langsung (02 April 2020).

⁷⁰ Dinil Qoyyimah, Ketua OSPA Masa Bakti 2019-2020 M, wawancara langsung (11 April 2020).

Santri nonmukim tidak mengikuti kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada diluar jam sekolah seperti pengajian kitab di mushollah setiap malamnya, namun tetap bisa mempelajari beragam jenis-jenis kitab klasik atau kitab kuning pada saat pembelajaran Madrasah Diniyah yang dilaksanakan setelah jam sekolah formal. Selain itu kegiatan keorganisasian yang dilaksanakan pada malam dan sore hari juga tidak bisa diikuti oleh santri yang berstatus nonmukim karena mereka memiliki keterbatasan waktu dan harus kembali pulang kerumah masing-masing.⁷¹

3. Hasil Pemberdayaan Perempuan Dalam Bidang Kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Berikut ini adalah hasil pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan:

a. Hasil pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan

- 1) Menghasilkan santri yang memiliki kesadaran atas potensi yang dimiliki baik dalam ranah domestik maupun publik. Memahami dengan baik bagaimana perempuan itu harus *shalihah linafsiha, ra'iyah fi baiti zaujiha, murabbiyah li awladiha, serta raidah li qoumiha*. Pembinaan dengan berbagai macam program yang terstruktur dan terjadwal dengan

⁷¹ Dhea Ananda, Ketua BAPENJAR OSPA Masa Bakti 2019-2020 M, wawancara langsung (11 April 2020).

baik serta praktek keseharian membuat para santri dapat memahami dengan baik bagaimana seharusnya menjadi seorang perempuan dengan segenap potensi yang dimilikinya serta dapat memerankan perannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dengan hasil wawancara dengan salah seorang alumni Nur Raodatul Jannah, berikut petikan wawancaranya:

“Pengalaman saat nyantri membuat saya belajar banyak hal tentang hidup, tentang kesabaran, keikhlasan, perjuangan, toleransi dan saling berbagi menjadi kisah harian saya selama dipondok. Menjadi perempuan memang harus benar-benar memahami dengan baik bagaimana kita bisa memposisikan diri kita menjadi seseorang yang paham akan peran kita. Yaitu menjadi wanita sholihah, menjadi istri, menjadi ibu, serta menjadi orang yang bermanfaat ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan langsung dari nyai serta pengalaman menjadi pengurus OSPA membuat saya sadar dan paham bahwa pendidikan akhlak harus diutamakan karena hal itulah yang menjadi bekal utama saat kita akan terjun di tengah-tengah masyarakat.”⁷²

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Romlah Asnawi salah satu ustadzah yang juga merupakan seorang alumni. Berikut petikan wawancaranya:

“Saat ini saya sudah merasakan bahwa pendidikan langsung dari nyai serta pengalaman menjadi seorang pengurus benar-benar berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian saya. Nyai dulu selalu mewanti-wanti kita untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diamanahkan kepada kita serta selalu mengingatkan kita untuk menjadi anak yang baik, anak yang sholihah, anak yang taat, tawaduk kepada orang tua dan gurugurunya. Hal ini membuat saya sadar bahwa keikhlasan dan kesabaran selama nyantri merupakan latihan diri untuk kita bisa

⁷²Nur Raodatul Jannah, Alumni, wawancara langsung (11 April 2020).

menjadi kuat dan mampu menjalani kehidupan saat sudah berkeluarga dan terjun ditengah-tengah masyarakat.”⁷³

Pernyataan diatas juga selaras dengan pernyataan Romizatus

Sofiyana salah satu ustadzah mukim yang mengungkapkan bahwa:

“Menjadi seorang santri memang butuh keikhlasan, kesabaran, ketelatenan, kemandirian dalam segala hal. Kita hidup dipondok jauh dari orang tua, jauh dari keluarga dan menuntut kita untuk melakukan semua kegiatan kita dengan mandiri. Kehidupan dipondok yang serba mengantri melatih kita untuk selalu bersabar dan berdisiplin. Selain itu kita juga harus belajar bertanggung jawab terhadap diri kita dan semua apa yang menjadi milik kita baik itu pakaian, makanan, perlengkapan sekolah, perlengkapan mandi atau yang lainnya. Nyai seringkali mengingatkan kita dan menasehati baik itu melalui perorangan dengan cara pemanggilan secara langsung atau secara bersama melalui pengajian kitab untuk selalu menjadi anak yang baik, menjadi anak yang sholihah, menjadi anak yang memiliki akhlak karena akhlak itu nomer satu dan akan terus dibawa dan kita gunakan dimanapun kita berada nanti. Selain itu tentang peranan kita sebagai perempuan juga sering diingatkan bahkan melalui praktek langsung yang dicontohkan oleh nyai melalui berbagai kegiatan yang ada dipondok seperti pelaksanaan kegiatan harian santri, kegiatan mingguan, bulanan ataupun tahunan seperti pelaksanaan maulid nabi, haul para masyayikh, wisuda, dan lainnya. Pengalaman selama menjadi santri dan menjadi pengurus membuat kita tau bagaimana kita bisa memainkan peran kita dengan sebaik mungkin baik itu menjadi pemimpin bagi diri sendiri maupun sekitar kita.”⁷⁴

- 2) Melahirkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi dalam diri santri. Proses pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan

⁷³Romlah Asnawi, Ustadzah, wawancara langsung tanggal (15 April 2020).

⁷⁴Romizatus Sofiyana, Ustadzah, wawancara langsung tanggal (15 April 2020).

yang direalisasikan melalui berbagai kegiatan yang di tangani oleh pengurus OSPA dan diawasi oleh jajaran MPO melatih santri untuk memiliki tanggung jawab dan mandiri baik itu dikalangan santri maupun dikalangan pengurus. Rasa tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi ini terlatih dengan baik dan terlihat dari karakter santri yang terbiasa mengikuti beragam kegiatan serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Dinil Qoyyimah selaku ketua OSPA masa bakti 2019-2020 M mengungkapkan dalam sebuah wawancara bahwa:

“Menjadi seorang pengurus terlebih menjadi seorang ketua OSPA membuat saya belajar untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Kepekaan dan kecerdasan untuk berpikir dewasa adalah hal yang tak bisa terpisahkan dari jalannya sebuah organisasi. Menyusun rencana berbagai kegiatan, memantau pelaksanaan sebuah kegiatan serta mengadakan evaluasi dari sebuah kegiatan yang sudah berjalan adalah tugas dan tanggung jawab yang membutuhkan keikhlasan, kesabaran, ketelatenan, ketekunan.”⁷⁵

Kholilatul Laisa juga mengungkapkan pendapat serupa bahwa dengan adanya OSPA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Preduan) sebagai wadah untuk melatih mental kepemimpinan para santri menjadikan santri khususnya pengurus untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam segala hal, berikut petikan wawancaranya:

⁷⁵ Dinil Qoyyimah, Ketua OSPA 2019-2020, wawancara langsung (11 April 2020).

“Saya menjabat sebagai ketua bendahara umum OSPA yang mana saya menangani anggaran serta pendapatan organisasi. Dari pengalaman ini saya menjadi lebih mengerti luas tentang peran seorang bendahara, dari yang sebelumnya saya tidak paham tapi saat ini saya dapat mengerti dengan baik. Menjadi seorang pengurus OSPA membuat saya mengerti akan sebuah arti tanggung jawab dan kemandirian. Dengan menjadi bendahara umum saya benar-benar merasakan manfaatnya dengan baik, saya bisa mengatur waktu saya untuk diri sendiri, baik itu waktu belajar serta tugas saya dalam berorganisasi. Selain itu saya juga dapat membedakan pekerjaan yang penting yang harus segera diselesaikan dengan pekerjaan yang biasa-biasa saja.”⁷⁶

- 3) Mencetak santri berkarakter tegas dan berpikir dewasa sehingga terlahir menjadi perempuan yang unggul dan berkompeten untuk terjun ditengah masyarakat serta menjadi wanita yang tangguh.

Berkarakter tegas dan berpikir dewasa adalah sebuah kepribadian yang tidak terjadi dan terbentuk begitu saja, ia terlahir dari sebuah proses dari sebuah pembiasaan dan pembinaan. Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan dengan organisasi yang dimilikinya yaitu OSPA telah melahirkan santri yang berkarakter tegas dan berpikir dewasa hal ini diungkapkan oleh Fitriyani Destiana Putri salah seorang pengurus bagian mahkamah, ia mengungkapkan bahwa jabatannya sebagai seorang ketua bagian mahkamah membuatnya terlatih untuk memiliki karakter yang tegas dalam memutuskan sebuah perkara. Ia juga mengungkapkan bahwa OSPA juga melatihnya untuk selalu berpikir

⁷⁶ Kholilatul Laisa, PengurusBagian Bendahara OSPA 2019-2020 M, wawancara langsung (15 April 2020).

cerdas dan dewasa karena saat ia dihadapkan dengan beragam permasalahan terutama saat mengadili santri yang melanggar maka ia dituntut untuk dapat menganalisis permasalahan dan mencari solusi serta jalan keluar dalam permasalahan tersebut.⁷⁷

4) Melahirkan kedisiplinan dalam diri santri.

Setiap santri memiliki karakter, bakat serta minat yang berbeda. Namun dengan adanya Ospa para santri terlatih dan terbiasa disiplin mulai dari hal-hal kecil dan kebiasaan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh saudari Chusnul Khotimah santri kelas IX MTS, ia mengatakan:

“Hidup dipondok membutuhkan kesabaran dan keikhlasan, setiap hari dan setiap waktu kami diatur dan dilatih untuk selalu termanfaatkan dengan baik. Disiplin waktu menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam keseharian kami dipondok karena mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi sudah diatur dengan sedemikian rupa. Papan time table pun atau jadwal kegiatan harian sudah terpampang di tempat yang senantiasa kami lihat setiap harinya. Bunyi bel menjadi penanda semua kegiatan yang akan berlangsung. Serta kami juga akan dikenakan sanksi jika aturan waktu dan aturan yang pondok lainnya kami langgar.”⁷⁸

Jihan Maknurah santri kelas X Madrasah Aliyah Juga mengungkapkan hal serupa bahwa sebuah kedisiplinan dalam diri santri dapat terlatih dengan baik melalui peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok. Peraturan demi peraturan sudah tersaji untuk membentuk pribadi santri menjadi disiplin. OSPA dengan 16 bagian

⁷⁷ Fitriani Destiana Putri, Pengurus Bagian Mahkamah OSPA 2018-2019 M, wawancara langsung (20 Maret 2020).

⁷⁸ Chusnul Khotimah, Santri kelas IX MTs, wawancara langsung (20 Maret 2020).

yang dimiliki memiliki peraturan-peraturan yang teragkum dalam masing-masing program kerja yang dimiliki. Mulai dari kedisiplinan diri dan merawat diri, mengatur keuangan, menjaga ibadah, disiplin belajar, serta disiplin dalam menggunakan waktu sebaik mungkin.⁷⁹

5) Menghasilkan santri yang memiliki jiwa kepemimpinan.

OSPA adalah organisasi yang ada di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. OSPA adalah wadah untuk melatih jiwa kepemimpinan santri. OSPA memiliki 16 bagian dengan susunan formasi masing-masing. Fitriyani Destiana Putri mengatakan bahwa OSPA telah membantunya untuk membentuk mental kepemimpinan dalam dirinya. OSPA telah melatihnya untuk menjadi pribadi yang kuat dan tangguh serta menuntutnya untuk bisa menjadi teladan bagi anggotanya.⁸⁰

Firdatul Hosnaini juga mengungkapkan bahwa dampak positif yang ia peroleh dengan adanya organisasi pondok yaitu OSPA sebagai salah satu strategi pemberdayaan perempuan dalam bidang kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan adalah terbentuknya jiwa kepemimpinan dalam dirinya. Pengalaman

⁷⁹Jihan Maknunah, Santri kelas X MA, wawancara langsung (20 Maret 2020).

⁸⁰Fitriani Destiana Putri, Pengurus Bagian Mahkamah OSPA 2018-2019 M, wawancara langsung (20 Maret 2020).

kepemimpinan melatihnya untuk selalu bertanggung jawab dan menjadi sosok yang *uswatun hasanah*.⁸¹

- 6) Menjadikan santri kreatif, cepat tanggap serta peka terhadap lingkungan sosial.

Sikap mandiri adalah cermin keseharian santri dalam menjalani kehidupan di pesantren. Para santri yang datang dari beragam daerah dengan berbagai macam wawasan dan pemikiran yang dibawanya. Para santri menjalani hidup dengan penuh kesederhanaan dan kesabaran. Namun dengan beragam kegiatan yang ada di pesantren para santri terlatih untuk kreatif dan cepat tanggap serta peka terhadap lingkungan sekitar dan lingkungan sosial. Adanya *jum'at bersih* yang rutin dilaksanakan setiap minggunya melatih santri untuk peka terhadap lingkungan serta cepat tanggap dalam mencintai lingkungan yang bersih dan asri. Selain itu dengan adanya *jum'at bersih* pula para santri terlatih untuk kreatif dalam menangani permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan pondok.⁸²

Bagian keterampilan juga termasuk salah satu bagian OSPA yang khusus menangani pengembangan bakat dan minat santri agar tersalurkan dengan baik, mulai dari latihan memasak, desain grafis, menulis karya ilmiah maupun karya sastra, membaca puisi, tata rias dan

⁸¹Firdatul Hosnaini, Pengurus Bagian Mahkamah 2019-2020 M, wawancara langsung (14 April 2020).

⁸²Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan acara *Jum'at Bersih* pada hari *Jum'at* tanggal 31 Januari 2020, Pukul 07.00 - 10.15 WIB.

hias kerudung, fotografer, catur, pencak silat, bulu tangkis, tenis meja, Mtq, Tahfidz Qur'an, latihan sholat, nasyid, dan lainnya yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan sabtu pada sore hari setelah sholat ashar.⁸³

- 7) Menghasilkan santri yang memiliki wawasan kepemimpinan dan pengalaman keorganisasian.

Dengan adanya OSPA para santri dapat memiliki Wawasan kepemimpinan dengan baik karena dengan beragam kegiatan yang dimiliki OSPA seperti pengadaan diklat dan training dari masing-masing bagian yang diikuti oleh seluruh santri membantu mereka untuk memiliki wawasan kepemimpinan dan dapat memahaminya dengan baik. Tutor atau pembicara yang menjadi narasumber dalam acara diklat dan training tersebut biasanya didatangkan dari luar pondok dan sesuai dengan kompetensinya serta pengalamannya dalam keilmuan yang akan di sampaikan. Para pembicara disesuaikan dengan tugas dan kompetensi yang dimilikinya seperti diklat bagian lingkungan hidup biasanya para pengurus OSPA mengundang tutor dari Dinas Lingkungan Hidup Sumenep.⁸⁴

Bagian Keputrian yang membahas tentang etika dan akhlak perempuan biasanya mengundang tutor yang sangat paham dengan

⁸³ Observasi dilakukan pada saat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pada hari Sabtu tanggal 01 Februari 2020, Pukul 16 - 17.00 WIB.

⁸⁴ Azizah, Pengurus Bagian Lingkungan Hidup 2019-2020 M, wawancara langsung (14 April 2020).

dunia santri dan bagaimana seharusnya menjadi wanita yang baik yaitu dari kalangan majelis nyai, muballighoh, ataupun dari para alumni sendiri yang sudah sukses dan terjun dimasyarakat dengan kiprah kewanitaannya.⁸⁵

Diklat Bagian Peningkatan Bahasa juga mendatang langsung dari kampung inggris pare serta dari bali yang memiliki pengalaman langsung dengan para native speaker sehingga para santri dapat melihat langsung dan belajar langsung dari orang yang tepat.⁸⁶

Selain itu saat akan menjadi muallimah atau pengurus OSPA biasanya para calon pengurus diadakan semacam pelatihan kepemimpinan yang dalam bahasa familiar pondok disebut dengan PKM (Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen) yang biasanya dilaksanakan selama satu pekan dengan kegiatan pelatihan, seminar, diklat, serta latihan kedisiplinan.⁸⁷

- 8) Melahirkan santri yang memiliki sikap peduli dan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Menjadi muallimah melatih santri untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama karena muallimah adalah seorang pemimpin yang harus bisa mengayomi semua anggotanya dalam berbagai macam

⁸⁵ Dokumentasi Laporan Kegiatan Bagian Keputrian OSPA Masa Bakti 2019-2020 M.

⁸⁶ Fitriani Destiana Putri, Pengurus Bagian Mahkamah OSPA 2018-2019 M, wawancara langsung (20 Maret 2020).

⁸⁷ Dokumentasi Laporan Kegiatan Bagian Sekretaris OSPA Masa Bakti 2019-2020 M.

kegiatan yang dilaksanakan. Pembinaan akhlak juga tidak terlepas dari kewajiban seorang muallimah terhadap anggotanya.⁸⁸ Muallimah yang sering mengadakan rapat dan pertemuan dengan para ustadzah jajaran MPO serta pengasuh melatih muallimah untuk berpikir lebih dewasa dan kritis dibanding anggotanya.⁸⁹

Rasa solidaritas yang tinggi juga terlatih dengan baik, mulai dari sikap saling bertegur sapa, sikap saling berbagi, sikap saling menolong, para santri yang berasal dari beragam daerah dengan perbedaan karakter yang ada membuatnya terlatih untuk saling mengerti dan memahami. Selain itu sikap kakak kelas terhadap adik kelas yang mengayomi serta menyayangi membuat keseharian mereka berjalan dengan penuh kesejukan dan kekompakan. Saat ada santri yang sakit maka santri yang lain dengan sikap merawat, mengambilkan nasi untuk makan, mengantarkan kemushollah untuk melakukan ibadah sholat, serta membuatkan surat izin untuk tidak masuk kelas atau mengikuti kegiatan.⁹⁰

Rasa solidaritas dan peduli lingkungan sekitar itu sangat terlihat pada awal tahun ajaran baru yaitu pada saat penerimaan santri baru

⁸⁸ Observasi dilakukan pada saat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pada hari Sabtu tanggal 01 Februari 2020, Pukul 16 - 17.00 WIB.

⁸⁹ Observasi dilakukan pada saat acara rapat kerja OSPA pada hari minggu tanggal 05 Januari 2020, pukul 20.00 - 21.15 WIB.

⁹⁰ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan harian santri di pondok pada hari minggu tanggal 05 Januari 2020, pukul 06.00 - 21.15 WIB.

maka proses pembinaan santri baru dan proses mengoyomi dilakukan dengan baik oleh kakak kelas kepada adik kelasnya. Belajar mengenal pondok, mengenal berbagai macam kegiatan, mengenal beragam bacaan-bacaan ibadah, serta yang lainnya.⁹¹

Sikap menghargai tamu juga merupakan bentuk solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan sekitar sehingga hampir dalam setiap pertemuan dalam pengajian kitab selalu diingatkan kepada seluruh santri oleh nyai. Menghargai tamu adalah bagian dari akhlak mulia yang harus tertanam kuat dalam hati dan diamankan melalui perbuatan.⁹²

⁹¹ Dokumentasi Laporan Kegiatan Mapperosa (Masa Perkenalan dan Orientasi Santri) Tahun Pelajaran 2019-2020 M.

⁹² Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengajian kitab *Uqudul Lujain* oleh Ny.Hj.Halimatus Sa'diyah di Mushollah pada hari Jum'at tanggal 31 Januari 2020, Pukul 05.30 – 06.30 WIB.